

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER* (E-HDW) DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK DAN IBU HAMIL DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(Studi Kasus Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Administrasi Publik



OLEH

ELSA NADIA

NPM 2022177

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2025

LAMDA PERSEKUTUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini adalah :

Nama : ELSA NADIA

NPM : 2022177

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ELDW (ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER) DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK DAN IBU HAMIL DI KECAMATAN HALK GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS, DESA PIHAUNG DAN SUNGAI BINUANG)

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.

NIK. 19921104 2015091 021

Pembimbing 2



Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.AP.

NUPTK. 1162761662130163

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.

NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER (E-HDW)* DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK DAN IBU HAMIL DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DESA PIHAUNG DAN DESA SUNGAI BINUANG)”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA. Selaku Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.Ap. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teristimewa untuk orang tua penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala keberkahan-Nya.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Efektivitas	12
2. Aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW).....	16
3. Pemantauan Anak dan Ibu Hamil	23
C. Kerangka pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Tipe Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32

E. Desain Operasional Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	38
H. Uji Kredibilitas Data.....	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Scorecard Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang	4
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian penting dalam membangun negara. Kualitas SDM yang baik akan mempengaruhi langsung pada kesejahteraan masyarakat, kemampuan ekonomi, serta kemampuan negara dalam bersaing. Meskipun demikian, hingga saat ini Indonesia masih menghadapi masalah serius di bidang kesehatan, terutama mengenai gizi ibu hamil dan anak. Salah satu masalah utama yang diperhatikan pemerintah adalah stunting, yaitu kondisi anak yang tidak tumbuh secara optimal karena kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya perawatan yang tepat, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini masih di atas standar yang ditetapkan WHO, yaitu maksimal 20%. Di Provinsi Kalimantan Selatan, angka stunting mencapai 24,6%, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih masif, tepat sasaran, dan berkelanjutan untuk menurunkan angka stunting, terutama di tingkat desa yang merupakan garda depan pembangunan.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, untuk meningkatkan upaya mencegah

stunting dan menaikkan kualitas kesehatan di desa, pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) bekerja sama dengan Bank Dunia meluncurkan inovasi berbasis teknologi yaitu aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW). Aplikasi ini dikembangkan untuk mendukung tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, pencatatan, pemantauan, dan pelaporan layanan kesehatan yang terkait dengan ibu hamil, anak balita, remaja putri, calon pengantin, serta keluarga yang rentan stunting.

Dengan menggunakan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) data tentang kesehatan anak dan ibu hamil dapat dikumpulkan dengan lebih cepat, akurat, dan terpadu. Hal ini memudahkan desa dan pemerintah daerah untuk melakukan intervensi yang tepat. Selain itu, aplikasi ini dirancang untuk mendorong kerjasama lintas sektor dalam pencegahan stunting, mulai dari pusat hingga tingkat desa, dengan data yang valid dan diperbarui secara real-time. Dengan adanya data yang faktual dari lapangan, kebijakan yang diambil di tingkat desa atau daerah akan lebih tepat sasaran.

Di tengah situasi seperti itu, aplikasi *Electronic Human Development Worker* (e-HDW) muncul sebagai inovasi digital yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Aplikasi ini bisa digunakan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Pihang dan Sungai Binuang untuk mengumpulkan data langsung melalui perangkat mobile yang terhubung ke sistem pusat. Dengan demikian, perkembangan kondisi anak dan ibu hamil

bisa dipantau lebih baik oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM), pemerintah desa, maupun para pihak terkait di tingkat kecamatan dan kabupaten. Selain memudahkan pencatatan, aplikasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, serta mengurangi potensi perbedaan angka antara lapangan dengan data yang diterima pusat. Kehadiran eHDW menjadi langkah penting dalam mendukung program percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Namun, penerapan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) di lapangan tidak selalu berjalan lancar. Beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang memadai, kemampuan Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam menggunakan aplikasi yang masih rendah, serta masalah teknis lainnya sering menjadi hambatan. Selain itu, keberhasilan aplikasi ini juga bergantung pada partisipasi masyarakat dalam menyediakan data yang akurat serta dukungan pemerintah desa dalam membantu Kader Pembangunan Manusia (KPM). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih dalam untuk menilai sejauh mana aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) mampu mendukung pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak di tingkat desa, terutama di Kecamatan Haur Gading.

Untuk melihat sejauh mana perbedaan antara penggunaan aplikasi eHDW dengan metode pencatatan manual di lapangan, diperlukan data capaian konvergensi desa sebagai pembanding. Oleh karena itu, berikut disajikan data scorecard Desa Pihauang dan Desa Sungai Binuang yang

menunjukkan hasil pencatatan melalui aplikasi eHDW dan metode manual pada periode TW 4 tahun 2023 hingga TW 3 tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Scorecard Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang

No	Periode	Desa Pihaung		Desa Sungai Binuang	
		Konvergensi Desa		Konvergensi Desa	
		e-HDW	Manual	e-HDW	Manual
1	TW 1 (Jan-Mar) 2024	62,14%	88.91%	74,18%	83,45%
2	TW 2 (Apr-Jun) 2024	69,16%	91.19%	76,56%	87,38%
3	TW 3 (Jul-Sep) 2024	-	86.84%	-	85,79%
4	TW 4 (Okt-Des) 2024	83,98%	91.27%	77,39%	86,59%
5	TW 1 (Jan-Mar) 2025	-	93.61%	-	84,80%
6	TW 2 (Apr-Jun) 2025	75,03%	93.34%	71,58%	86,59%
7	TW 3 (Jul-Sep) 2025	73,74%	92.66%	71,70%	87,32%

(Sumber: Scorecard e-HDW dan manual Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang, 2024-2025)

Berdasarkan data scorecard di atas pada Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang, terlihat adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara hasil yang diperoleh melalui aplikasi e-HDW dengan metode manual. Pada Desa Pihaung, capaian melalui aplikasi e-HDW cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pencatatan manual. Misalnya, pada TW 2 tahun 2024, capaian e-HDW hanya sebesar 69,16%, sedangkan pencatatan manual mencapai 91,79%. Hal serupa juga terjadi pada periode-periode selanjutnya, di mana pencatatan manual secara konsisten menunjukkan angka di atas 86%, bahkan mencapai 93,61%, sementara e-HDW berkisar antara 62,14% hingga 83,89%.

Sementara itu, pada Desa Sungai Binuang hasil yang diperoleh melalui aplikasi e-HDW juga menunjukkan kecenderungan lebih rendah dibandingkan metode manual. Sebagai contoh, pada TW 3 tahun 2024, capaian e-HDW sebesar 76,56%, sedangkan pencatatan manual mencapai 87,36%. Tren ini terus berlanjut hingga tahun 2025, di mana pencatatan manual tetap berada di kisaran 83–87%, sementara capaian e-HDW hanya berada pada kisaran 71–79%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian data antara sistem digital (eHDW) dengan catatan manual di lapangan.

Dengan adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara hasil pencatatan manual dengan aplikasi e-HDW pada Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi ini masih belum optimal dan menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kesenjangan tersebut bukan hanya menimbulkan keraguan terhadap keakuratan data yang dihasilkan sebagai dasar perumusan kebijakan, tetapi juga berpotensi melemahkan upaya pemerintah desa dalam mengidentifikasi serta menindaklanjuti permasalahan gizi, kesehatan ibu hamil, dan perkembangan anak balita secara tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai efektivitas aplikasi eHDW, baik dari sisi kemampuan sumber daya manusia yang mengoperasikannya, dukungan infrastruktur teknologi, maupun mekanisme koordinasi antar pihak terkait, sehingga aplikasi ini dapat berfungsi secara efektif sebagai instrumen

digital dalam memperkuat sistem pemantauan pembangunan manusia di tingkat desa.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang) diantaranya adalah:

1. Sering terjadi gangguan teknis pada aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW), seperti aplikasi yang tidak bisa dibuka, error saat input data, atau crash saat sinkronisasi.
2. Tingkat kesalahan input data masih tinggi meskipun sudah menggunakan aplikasi digital.
3. Data yang telah di input hasilnya sering tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
4. Minimnya pelatihan teknis yang berkelanjutan bagi kader menyebabkan mereka kesulitan memahami dan menggunakan aplikasi secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pihaung dan Sungai Binuang Kecamatan Haur Gading, maka peneliti mengambil judul **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER* (e-HDW) DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK DAN IBU HAMIL DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang)"**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana Efektivitas Penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang). Maka peneliti menyesuaikan menggunakan teori dari Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021: 96-97) sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang) ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang) ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam pemantauan ibu hamil dan anak di tingkat desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman penulis mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak, serta melatih kemampuan analisis dalam penelitian lapangan.

b. Bagi Pembaca

Menjadi bahan bacaan yang informatif dan referensi tambahan terkait implementasi aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW), khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

c. Bagi pihak yang berkaitan (Pemerintah Daerah, Petugas Kesehatan, dan Pengelola Aplikasi)

Memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) berjalan efektif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, perbaikan, dan pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh:

1. Nurjanah (2024). Judul Penelitian **“Efektivitas Komunikasi Inovasi Aplikasi e-HDW (Electronic Human Development Worker) Dalam Meningkatkan Prevelensi Balita Stunting di Kabupaten Bengkalis”**. Universitas Riau. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa inovasi komunikasi melalui aplikasi e-HDW terbukti efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bengkalis. Efektivitas aplikasi terlihat dari enam aspek komunikasi, yaitu penerima/pemakai, isi pesan, media, format, sumber pesan, dan ketepatan waktu. Aplikasi e-HDW mempermudah Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam mengumpulkan data, memantau, mencatat, dan melaporkan kondisi balita serta ibu hamil, sehingga proses pelaporan lebih cepat dan terintegrasi dari tingkat desa hingga kabupaten. Dampak nyata dari pemanfaatan aplikasi ini adalah penurunan signifikan angka stunting dari 21,9% pada tahun 2021 menjadi 8,4% pada tahun 2022, yang sekaligus menjadikan Kabupaten Bengkalis sebagai daerah dengan prevalensi stunting terendah di Provinsi Riau. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya sosialisasi aplikasi kepada masyarakat, serta keterbatasan pemahaman

teknologi digital di tingkat desa. Secara keseluruhan, aplikasi e-HDW dinilai sangat bermanfaat sebagai solusi digital yang efektif untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai target nasional penurunan stunting.

2. Dania Marwati Firdaus (2025). Judul Penelitian **“Analisis Kinerja Aplikasi e-HDW (Electronic Human Development Worker) Terhadap Kinerja KPM di Kabupaten Kendal”**. Universitas Islam Sultan Agung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pelatihan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM). Selain itu, performa aplikasi e-HDW 2.0 juga terbukti berkontribusi besar terhadap efektivitas kerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, pemantauan, serta pelaporan program konvergensi stunting. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun pelatihan berkualitas diberikan, peningkatan kinerja tidak selalu signifikan apabila tidak diimbangi dengan implementasi yang tepat dan dukungan berkelanjutan. Faktor lain seperti keterbatasan jaringan, resistensi terhadap perubahan teknologi, serta kurangnya tindak lanjut pasca-pelatihan juga menjadi tantangan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan pelatihan teknis, peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkelanjutan, serta optimalisasi kinerja aplikasi e-HDW 2.0 agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap percepatan pencegahan stunting di tingkat desa.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektivan, kemujaraban, kemanjuran dan kemampuan. *Effectiveness* berkaitan erat dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* merupakan berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan pengaruh. Sedangkan *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh, dan berhasil guna.

Menurut Mahmudi dalam (Hertati, 2020:22) 'Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Komaruddin dalam (Mutiarin dan Zaenudin, 2014:96) 'Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Mardiasmo dalam (Siregar, *et.al*, 2023:18) 'Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa berhasil atau tidak suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, organisasi tersebut dianggap berjalan dengan efektif. Mengevaluasi seberapa baik hubungan antara target penerimaan pajak dan hasil pungutan pajak itu sendiri dikenal dengan efektivitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 'Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang

memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.'

Menurut Handoko dalam (Ekasari, 2020:20) 'Efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan dengan benar.

Menurut Hidayat dalam (Lisa Angrayni dan Yusliati, 2018:13) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan. Beberapa diantaranya adalah didasarkan pada *goal approach* (pendekatan sasaran), *system resource* (pendekatan sumber), atau *internal process approach* (pendekatan proses). Disamping itu dikembangkan pendekatan yang lebih integrative dan diterima secara luas. Pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach* yaitu pendekatan yang menilai keberhasilan organisasi berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan dan kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) yang terkait dengan organisasi tersebut dan *competing-values approach* yaitu pendekatan yang menilai

efektivitas organisasi berdasarkan kemampuan mengelola nilai-nilai yang saling bertentangan.

Adapun alat ukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat di analisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas.

Menurut Mokoginta dkk dalam (Nesfi Ariyani, 2024: 625)

Pengukuran efektivitas dapat dilihat berdasarkan:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2) Integrasi

Yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor yang mempengaruhi efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M Steers dalam (Nesfi Ariyani, 2024:626) sebagai berikut:

- 1) Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi.
- 2) Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. aspek pertama adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
- 3) Karakteristik pekerja merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas.
- 4) Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai.

Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021: 96-97) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.
- 2) Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 3) Kepuasan Terhadap Program
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka keputusan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- 4) Tingkat *Input* dan *Output*
Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dibandingkan *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.
- 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan

sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

2. Aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW)

a. Pengertian

Menurut Sri Widianti (2019), Aplikasi merupakan sebuah software (perangkat lunak) yang bertugas sebagai front end pada sebuah sistem yang dipakai untuk mengelolah berbagai macam data sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk penggunaanya dan juga sistem yang berkaitan.

Aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW) adalah sebuah sistem berbasis web yang dirancang untuk mendukung penurunan angka stunting di Indonesia, khususnya di tingkat desa. Dikembangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa) dengan dukungan Bank Dunia. Aplikasi ini menjadi salah satu alat penting untuk mencapai target nasional penurunan angka stunting dari 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024, sesuai arahan Perpres Nomor 72 Tahun 2021.

Aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW) sendiri diluncurkan pertama kali oleh Menteri Desa, Abdul Halim Iskandar bersamaan dengan diluncurkannya aplikasi Desa Melawan COVID-19. Jika aplikasi e-DMC digunakan untuk membantu Relawan Desa Lawan COVID-19 dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitasnya dalam memberikan edukasi dan informasi tentang COVID-19. Sedangkan, eHDW digunakan oleh Kader Pembangunan

Manusia untuk memantau dan mendukung peningkatan konvergensi Intervensi Gizi.

Untuk meningkatkan perform, aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW) dibagi menjadi 2 (dua) versi, yaitu:

1) e-HDW versi pendataan

Digunakan untuk pendataan dan pembaharuan data penggunanya adalah admin desa dan KPM.

2) e-HDW versi monitoring dan pelaporan

Digunakan untuk kegiatan monitoring dan laporan kegiatan pendataan data stunting, penggunanya adalah admin provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa

Tujuan dan Fungsi adanya aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW) yaitu:

1) Konvergensi Program

Yaitu mendukung perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program konvergensi penanganan stunting di desa.

2) Pengumpulan Data

Yaitu memfasilitasi Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan data.

3) Fokus Sasaran

Utamanya untuk rumah tangga dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), calon pengantin, pasangan usia subur, anak usia 0-59 bulan dan remaja putri.

Sasaran pendataan dalam aplikasi electronic Human Development Worker (e-HDW) mencakup berbagai kelompok masyarakat yang berkaitan dengan upaya percepatan penurunan angka stunting. Meliputi:

1) Keluarga Sasaran

Mendata keluarga rentan, keluarga normal berisiko stunting dan mendata layanan misalnya apakah keluarga memiliki sumber air bersih, peserta jaminan kesehatan.

2) Ibu Hamil

Pendataan ini bertujuan untuk mendukung konvergensi program penanganan stunting di desa dengan pendekatan berbasis data, sehingga kebijakan intervensi dapat lebih tepat sasaran dan terintegrasi.

3) Anak Usia 0-23 Bulan

Fokus pada pemenuhan kebutuhan gizi, imunisasi, dan layanan kesehatan lainnya selama periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

4) Anak Usia 24-59 Bulan

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta pemberian intervensi untuk anak yang berisiko stunting.

5) Calon Pengantin

Penyediaan edukasi dan layanan untuk mempersiapkan kesehatan reproduksi dan gizi sebelum menikah, yang berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak di masa depan.

6) Remaja Putri

Penyuluhan gizi dan kesehatan reproduksi untuk mencegah anemia dan masalah kesehatan lain yang berpengaruh pada kesehatan kehamilan di masa depan.

b. Alur Sistem e-HDW

Alur sistem electronic Human Development Worker (e-HDW) menurut Kemendes PDTT (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) adalah proses digital untuk mendukung program pencegahan stunting di tingkat desa, mulai dari pengumpulan data sasaran (ibu hamil, balita, remaja putri), pengelolaan, hingga pemantauan dan evaluasi secara berkala oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan admin desa. Aplikasi ini membantu pemetaan sasaran, input data, verifikasi, dan pelaporan kegiatan konvergensi intervensi gizi, serta menyediakan dashboard untuk pemantauan di tingkat kabupaten/kota.

Alur sistem electronic Human Development Worker (e-HDW) merupakan suatu rangkaian proses yang dirancang untuk mendukung kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pemetaan, pemantauan, hingga publikasi data terkait sasaran pembangunan manusia. Alur ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkesinambungan sehingga data yang diperoleh dapat terjamin keakuratannya, tervalidasi, dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut alur sistem electronic Human Development Worker (e-HDW) yaitu:

1) Input Pemetaan dan Kelompok Sasaran

Kader Pembangunan Manusia (KPM) melakukan proses penginputan data sasaran sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan. Proses input ini dapat dilakukan baik melalui aplikasi berbasis web maupun mobile. Data sasaran yang dimaksud mencakup individu atau kelompok masyarakat yang menjadi penerima manfaat program, misalnya ibu hamil, anak balita, maupun kelompok lain yang relevan. Tahap ini menjadi sangat penting karena merupakan pintu masuk utama dari keseluruhan sistem electronic Human Development Worker (e-HDW), sehingga kualitas data yang dimasukkan akan sangat menentukan keberhasilan proses berikutnya.

2) Verifikasi Data Sasaran

Pada tahap ini, admin desa bertugas melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM). Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan apakah sasaran yang tercatat benar-benar ada dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan adanya tahapan verifikasi, sistem dapat meminimalisir kemungkinan adanya kesalahan data, duplikasi, atau ketidaksesuaian antara data dengan realita yang ada di desa.

3) Pemantauan

Kader Pembangunan Manusia (KPM) melakukan pemantauan melalui pengisian indikator layanan sesuai jadwal

yang telah ditentukan. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kondisi sasaran, misalnya status gizi balita, kesehatan ibu hamil, maupun indikator kesejahteraan lainnya. Melalui tahapan ini, data yang dikumpulkan bukan hanya bersifat statis, tetapi juga dinamis karena terus diperbarui sesuai dengan hasil pemantauan lapangan.

4) Perhitungan Score

Sistem electronic Human Development Worker (e-HDW) secara otomatis melakukan perhitungan terhadap hasil pengisian layanan yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM). Proses ini berlangsung selama 24 jam sehingga hasil skor dapat diakses dengan cepat. Skor yang dihitung mencerminkan capaian dari indikator layanan yang telah ditetapkan, misalnya tingkat keberhasilan pemenuhan gizi, pencapaian layanan kesehatan, atau tingkat partisipasi masyarakat dalam program.

5) Validasi Score

Pada tahap ini, admin desa kembali melakukan pemeriksaan terhadap hasil perhitungan skor yang dihasilkan oleh sistem. Validasi ini dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis maupun kekeliruan dalam proses perhitungan yang dapat memengaruhi keakuratan hasil akhir. Dengan validasi ini, data yang dihasilkan akan lebih terjamin validitas dan reliabilitasnya.

6) Publikasi Data

Data yang telah tervalidasi kemudian dipublikasikan ke dalam halaman publik. Data tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, baik dalam bentuk API (Application Programming Interface) maupun dokumen dalam format Excel dan PDF. Tahap publikasi ini memungkinkan data menjadi lebih transparan, terbuka, dan mudah digunakan oleh pemerintah desa, kabupaten, maupun pihak terkait lainnya sebagai dasar dalam merancang kebijakan, program, maupun intervensi pembangunan manusia.

Secara keseluruhan, alur electronic Human Development Worker (e-HDW) mencerminkan suatu mekanisme kerja yang sistematis, mulai dari input data hingga publikasi. Setiap tahapan memiliki peran penting yang saling melengkapi sehingga hasil akhir berupa data pembangunan manusia dapat dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan sistem ini juga menjadi salah satu bentuk inovasi dalam digitalisasi pelayanan masyarakat di bidang pembangunan manusia, khususnya dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak, yang diharapkan mampu mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3. Pemantauan Anak dan Ibu Hamil

a. Pengertian

Pemantauan pada dasarnya merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berperan penting dalam memastikan bahwa suatu kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang kesehatan, pemantauan tidak hanya sekadar pengumpulan data, tetapi juga mencakup proses pengawasan, penilaian, serta tindak lanjut berdasarkan informasi yang diperoleh. Melalui pemantauan, pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat dapat mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan, mendeteksi secara dini adanya masalah, serta melakukan intervensi yang tepat.

Menurut Handoko dalam (Iqbal Mayel, 2021:6) mendefinisikan pemantauan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen terpenuhi. Ini mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

Menurut Siagian (Iqbal Mayel, 2021:6) menganggap pemantauan sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan adalah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2010), pemantauan diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kesehatan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan untuk mendukung pengambilan keputusan serta

perumusan kebijakan. Dengan demikian, pemantauan dapat dianggap sebagai alat yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Pemantauan anak merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Pertumbuhan anak dapat diukur melalui indikator fisik seperti berat badan, tinggi badan, serta lingkar kepala, sementara perkembangannya dapat dilihat dari aspek motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional.

WHO (2015) menegaskan bahwa pemantauan anak perlu dilakukan secara berkala agar setiap penyimpangan atau kelainan tumbuh kembang dapat segera diketahui sejak dini, sehingga upaya intervensi bisa dilakukan sebelum masalah semakin serius.

Di Indonesia, kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak umumnya dilakukan melalui posyandu, Puskesmas, maupun pelayanan kesehatan anak di rumah sakit. Salah satu fokus utama pemantauan anak adalah pencegahan stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada rendahnya tinggi badan anak dibandingkan dengan usianya. Selain itu, pemantauan juga berperan penting dalam mencegah gizi buruk, gangguan perkembangan, serta meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

Pemantauan ibu hamil atau yang lebih dikenal dengan istilah Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan

kepada ibu selama masa kehamilan untuk memastikan bahwa kehamilan berjalan normal, janin berkembang dengan baik, serta risiko komplikasi dapat dideteksi sejak dini. WHO (2016) menekankan bahwa pemantauan ibu hamil harus dilakukan secara berkualitas dan berkesinambungan, dengan minimal delapan kali kunjungan selama kehamilan untuk memaksimalkan deteksi dini komplikasi dan intervensi yang diperlukan.

Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan bahwa pemantauan ibu hamil mencakup berbagai kegiatan seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, pemantauan penambahan berat badan ibu, pengukuran tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus, hingga konseling terkait gizi dan kesehatan reproduksi. Pemantauan ini tidak hanya bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, hingga masa nifas.

b. Jenis-jenis Pemantauan Anak

1) Pemantauan Pertumbuhan Fisik Anak

Pemantauan ini biasanya dilakukan dengan mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan status gizi anak. Hasilnya kemudian dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk melihat apakah pertumbuhan anak sesuai dengan kurva standar. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara rutin di posyandu atau Puskesmas.

2) Pemantauan Perkembangan Anak

Selain pertumbuhan fisik, perkembangan anak juga dipantau dari aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosial-emosional. Pemantauan ini bertujuan untuk mendeteksi dini keterlambatan perkembangan sehingga dapat segera dilakukan intervensi stimulasi tumbuh kembang.

3) Pemantauan Status Imunisasi Anak

Imunisasi merupakan salah satu bentuk perlindungan dasar anak dari berbagai penyakit menular. Pemantauan imunisasi dilakukan untuk memastikan anak telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, sehingga risiko penyakit berbahaya seperti campak, polio, dan difteri dapat ditekan.

4) Pemantauan Status Gizi Anak

Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak mengalami masalah gizi seperti gizi buruk, gizi kurang, atau stunting. Pengukuran berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan merupakan indikator yang umum digunakan.

5) Pemantauan Kesehatan melalui Posyandu

Posyandu merupakan sarana utama bagi masyarakat dalam memantau kesehatan anak, khususnya balita. Melalui posyandu, anak dapat dipantau secara berkala mengenai berat badan, tinggi badan, imunisasi, serta mendapatkan penyuluhan gizi dari tenaga kesehatan.

c. Jenis-Jenis Pemantauan Ibu Hamil

1) Pemantauan Kondisi Fisik Ibu

Pemantauan ini mencakup pemeriksaan rutin terhadap tekanan darah, berat badan, kadar hemoglobin, tinggi fundus uteri, serta tanda-tanda adanya risiko komplikasi seperti preeklampsia, anemia, atau perdarahan. Pemantauan ini sangat penting karena kondisi fisik ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan janin.

2) Pemantauan Status Nutrisi dan Gizi Ibu

Gizi merupakan faktor penentu keberhasilan kehamilan. Oleh sebab itu, pemantauan status gizi ibu hamil perlu dilakukan melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan pemantauan penambahan berat badan. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) atau stunting di kemudian hari.

3) Pemantauan Kesehatan Janin (Fetal Monitoring)

Selain ibu, janin juga harus dipantau perkembangannya. Salah satu bentuk sederhana adalah penghitungan gerakan janin oleh ibu. Selain itu, tenaga kesehatan juga dapat menggunakan alat medis seperti Doppler atau ultrasonografi (USG) untuk memastikan kondisi janin sehat, denyut jantung normal, dan tidak ada kelainan.

4) Pemantauan Psikologis dan Kesejahteraan Ibu

Kehamilan tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga pada kondisi psikologis ibu. Oleh karena itu, pemantauan aspek

mental dan emosional ibu penting dilakukan, misalnya dengan memberikan konseling kehamilan, kelas ibu hamil, serta dukungan sosial dari keluarga dan tenaga kesehatan.

5) Pemantauan Kepatuhan Kunjungan ANC (Antenatal Care)

WHO (2016) merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan selama kehamilan, sedangkan di Indonesia (Kemenkes RI) minimal empat kali kunjungan. Pemantauan kepatuhan ini bertujuan agar ibu hamil memperoleh layanan kesehatan yang lengkap, mulai dari imunisasi (Tetanus Toxoid) TT, pemberian tablet tambah darah, hingga pemeriksaan laboratorium.

C. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti secara logis dan sistematis.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, untuk meningkatkan upaya mencegah stunting dan menaikkan kualitas kesehatan di desa, pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) bekerja sama dengan Bank Dunia meluncurkan inovasi berbasis teknologi yaitu aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW).

Mengingat begitu pentingnya pemantauan anak dan ibu hamil melalui aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW), maka permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pada Efektivitas Penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading

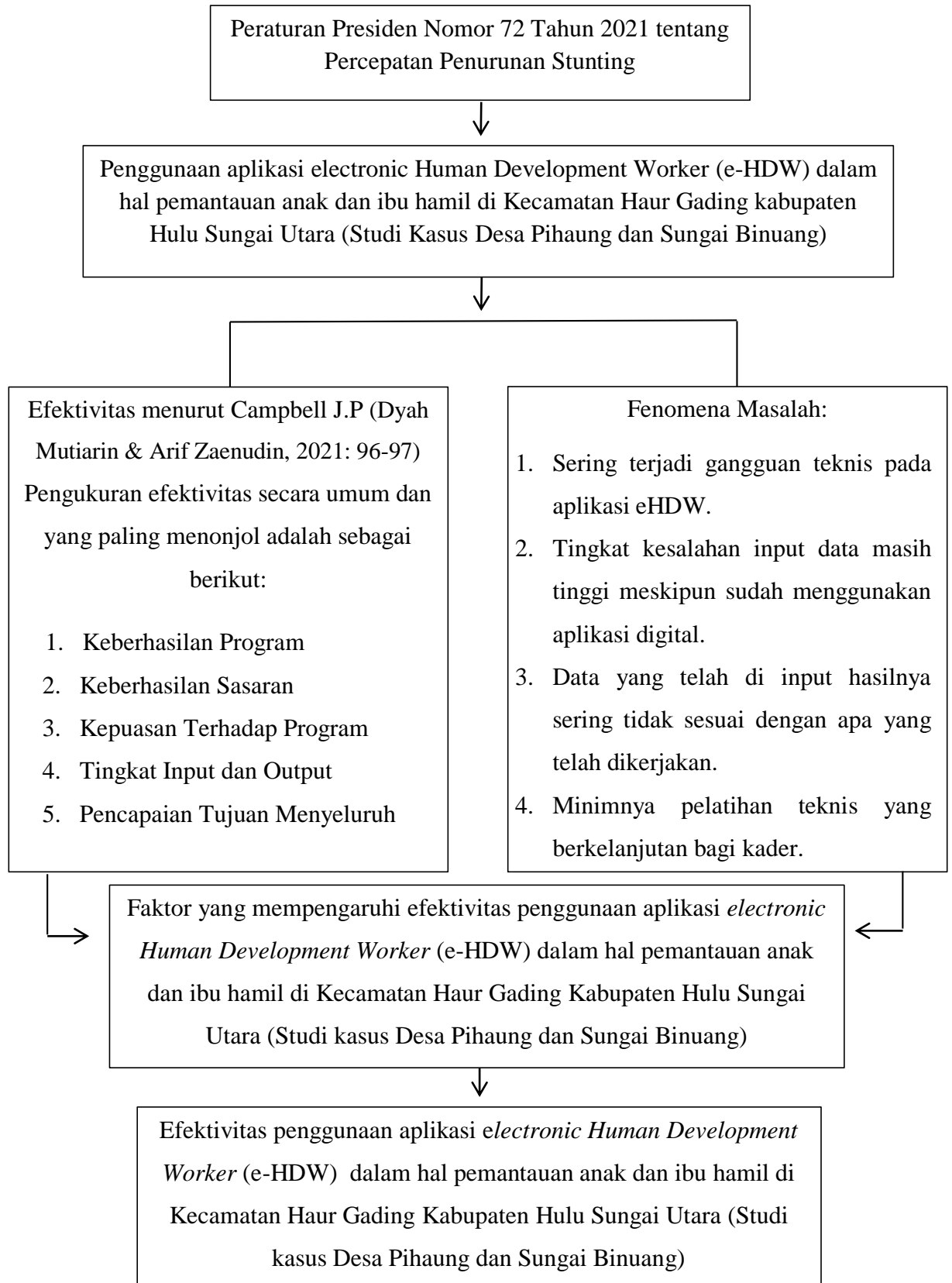
kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang) dilihat dari teori dari Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021: 96-97) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Output*
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar kerangka pemikiran berikut ini.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini bertempat di Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71472.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Flick dalam (Imam Gunawan, 2014:81) ‘Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

Sesuai maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan menganalisis fenomena. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen seperti buku penimbangan dan lain sebagainya.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian

yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono dalam (I Made Sudarma, *et.al.* 2021:45) ‘Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dengan para informan yang berkompeten. Data primer dapat disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung memberikan keterangan maupun data yang mendukung data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data kepustakaan baik berupa buku-buku, jurnal dan lainnya. Serta dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Purposive sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalab sehingga perwakilannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Keterangan
1	Kepala Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 Orang
2	Kepala Pendamping Desa Tingkat Kecamatan Haur Gading	1 Orang
3	Pendamping Lokal Desa Pihaung dan Desa Sungai Binuang	1 Orang
4	Kepala Desa Pihaung	1 Orang
5	Kepala Desa Sungai Binuang	1 Orang

6	Kaur Umum dan Perencanaan Desa Pihaung	1 Orang
7	Kaur Umum dan Perencanaan Desa Sungai Bnuang	1 Orang
8	Bidan Desa Pihaung	1 Orang
9	Bidan Desa Sungai Bnuang	1 Orang
10	KPM Desa Pihaung	1 Orang
11	KPM Desa Sungai Bnuang	1 Orang
12	Kader Posyandu Desa Pihaung	1 Orang
13	Kader Posyandu Desa Sungai Bnuang	1 Orang
14	Orang Tua Anak Desa Pihaung	1 Orang
15	Orang Tua Anak Desa Pihaung	1 Orang
16	Ibu Hamil Desa Pihaung	1 Orang
17	Ibu Hamil Desa Pihaung	1 Orang
18	Orang Tua Anak Desa Sungai Bnuang	1 Orang
19	Orang Tua Anak Desa Sungai Bnuang	1 Orang
20	Ibu Hamil Desa Sungai Bnuang	1 Orang
21	Ibu Hamil Desa Sungai Bnuang	1 Orang

(Sumber: Data dibuat oleh penulis, 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah.

Penelitian ini yang berjudul Efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Pihang dan Sungai Binuang) menggunakan teori Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021: 96-97) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka keputusan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dibandingkan *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021: 96-97)	1. Keberhasilan Program	a. Pengetahuan program b. Penerapan program
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Target yang ditetapkan b. Tahapan pengoperasian program
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Kualitas aplikasi b. Kualitas yang dihasilkan
	4. Tingkat Input dan Output	a. Ketepatan input dan output data b. Efisiensi pelaporan
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Transparansi b. Efektivitas

(Sumber: Data dibuat oleh penulis, 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.

Menurut Sugiyono (2019:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Secara sederhana observasi diartikan sebagai cara melihat, memperhatikan, dan mencatat sesuatu yang ada di sekitar.

Menurut Riyanto dalam (Hardani, *et.al*, 2020:125) ‘Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir dalam (Hardani, *et.al*, 2020:138) ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, buku dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Hardani, *et.al* (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan dalam (Hardani, *et.al*, 2020:161) *‘Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dalam hal pemantauan anak dan ibu hamil di Kecamatan Haur Gading kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pihaung dan Sungai Binuang).

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani, *et.al*, 2020:163-189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2013:270-276) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Pengamatan

Pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Tringulasi

Tringulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi diartikan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperjelas data-data suatu penelitian baik sumber manusianya maupun sumber berupa buku-buku rujukan.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Anonim. (2024). *Panduan e-HDW*. Retrieved Agustus 2025, from ehdw.kemendes.go.id: <https://ehdw.kemdes.go.id>
- Angrayni, L. & Yusliati. (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariyani, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 625.
- Baenil Huda, B. P. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Manajemen system (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-Commerce. *SYSTEMATICS*, 82.
- Dedi, A. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Firdaus, D. M. (2025). Analisis Kinerja Aplikasi Electronic Human Development Worker (e-HDW) Terhadap Kinerja KPM Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 357.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- Hertati, D. &. (2020). *Reformasi Birokrasi Dalam Perspektif Teori Kajian Empiris*. Surabaya: Mitra Abisatya.
- Kemenkes. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemenkes. (2020). *Repository.kemkes*. Retrieved Agustus 2025, from Pedoman Pemantauan Pertumbuhan: <https://repository.kemkes.go.id/book/182>
- Kemenkes. (2024). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2024, Juli). *Manfaat Penimbangan Balita di Posyandu Untuk Cegah Stunting*. Retrieved Agustus 2025, from ayo.sehat.kemkes.go.id: <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-di-posyandu>
- Mariyadi. (2024, Mei). *Aplikasi eHDW : Panduan Lengkap, Download dan Kendala*. Retrieved Agustus 2025, from updesa.com: <https://updesa.com/aplikasi-ehdw/>
- Mayel, M. (2020). Monitoring Ketersediaan Obat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau . *Google Scholar*, 6.
- Mutiarin, Z. D. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjanah. (2024). Efektivitas Komunikasi Inovasi Aplikasi e-HDW Dalam Meningkatkan Prevelensi Balita Stunting Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Riset Komunikasi*, 312.
- Nurma. Y. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pelayanan Publik*, 183-188.
- Siregar, L. &. (2023). *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari.

Sitta. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 5.

Sudarma, I. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. STIA Amuntai.